

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pernikahan Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan pada Mahasiswa Di Kota Jombang

Bd. Siti Mudrikatin, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang
Risha Setyowati, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang
email : mudrisiti@gmail.com

ABSTRAK

Remaja adalah masa depan bangsa, yang nantinya berperan dalam melanjutkan pembangunan, tetapi berada dalam periode transisi yang penuh gejolak dan mempunyai resiko untuk terjadinya kehamilan tak diinginkan. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang lebih mempengaruhi perilaku seksual pernikahan berisiko kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa di kota jombang. Metode penelitian dilakukan pada remaja yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di kota Jombang. Merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, populasinya 362 responden berumur 18 - 24 tahun, cara pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Uji bivariate dan uji multivariate dengan regresi logistik digunakan untuk mencari apakah adakah pengaruh variable bebas dan variable terikat. Hasil penelitian variabel yang berpengaruh terhadap perilaku seksual pernikahan berisiko kehamilan yang tidak diinginkan adalah sikap terhadap sesualitas dan efikasi diri, dimana mahasiswa yang mempunyai sikap lebih permisif mempunyai risiko berperilaku seksual pra nikah berisiko kehamilan yang tidak diinginkan. Kesimpulan perilaku seksual pernikahan berisiko terhadap kehamilan yang tidak diinginkan menunjukkan bahwa 11,9% mengaku melakukan. Saran meningkatkan informasi dan pemahaman pada mahasiswa tidak melakukan hubungan seksual dengan seks edukasi, penyakit menular seksual, resiko kehamilan yang tidak diinginkan sehingga diperlukan kerjasama dengan lintas sektoral dan lintas program pada pemerintah sebagai penyusun kebijakan

Kata kunci : Remaja, Kesehatan reproduksi, Perilaku seksual pranikah

ABSTRACT

Adolescents are the future of the nation, who will play a role in continuing development, but are in a turbulent transition period and have the risk of unwanted pregnancy. The purpose of this study was to determine the factors that influence the sexual behavior of marriage at risk of unwanted pregnancy in students in Jombang City. The research method was carried out on adolescents who were studying at universities in the city of Jombang. This is a quantitative study with a cross sectional approach, the population is 362 respondents aged 18 - 24 years, the data collection method is using a questionnaire. Bivariate test and multivariate test with logistic regression were used to find out whether there was an effect of the independent variable and the dependent variable. The results of the study of variables that affect sexual behavior in marriages at risk of unwanted pregnancy are attitudes towards sexuality and self-efficacy, where students who have a more permissive attitude have a risk of premarital sexual behavior at risk of unwanted pregnancy. The conclusion of marital sexual behavior at risk of unwanted pregnancy shows that 11.9% admit to committing. Suggestions for increasing information and understanding on students not having sex with sex education, sexually transmitted diseases, the risk of unwanted pregnancy so that cross-sectoral and cross-program collaboration is needed with the government as policy makers.

Keywords: *Adolescents, reproductive health, premarital sexual behavior*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok potensial yang perlu mendapat perhatian serius. Proporsi penduduk remaja menunjukkan angka cukup besar. Kurang lebih seperlima penduduk dunia adalah remaja berusia 10-19 tahun dan lebih dari seperempat penduduk dunia berusia antara 10-24 tahun. Sebagian besar remaja tinggal di Negara Berkembang. Berdasarkan Proyeksi Penduduk Remaja tahun 2000-2025 terdapat sekitar 64 juta atau 28,64% dari Jumlah penduduk Indonesia tahun 2020 sebanyak 267 juta jiwa (BPS, 2020). Masa remaja dimulai sejak seseorang menunjukkan tanda-tanda pubertas, dimana terjadi perubahan-perubahan fisik, seperti bentuk dan postur tubuh serta perubahan fisiologis yaitu pematangan organ-organ seksual. Perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masa remaja juga di pengaruhi oleh berfungsinya hormon-hormon seksual, yaitu testoteron pada laki-laki dan progesterone pada wanita. Hormone-hormon inilah yang mempengaruhi dorongan seksual manusia (Sarwono, 2016).

Dengan adanya dorongan seksual, perilaku remaja mulai diarahkan untuk menarik perhatian lawan jenisnya, dan dalam rangka mencari pengetahuan mengenai seks, ada remaja yang melakukannya dengan cara terbuka bahkan mulai coba bereksperimen dalam kehidupan seksual, misalnya melalui

pacaran. Dengan berpacaran mereka mengekspresikan perasaannya dalam bentuk-bentuk perilaku yang menuntut keintiman secara fisik dengan pasangannya seperti berciuman, bercumbu dan seterusnya. Banyak remaja mengalami maturity gap yaitu perbedaan kematangan secara fisik dan mental. Perbedaan kematangan ini dapat mendorong remaja untuk melakukan hal-hal yang menyimpang (Soelaryo, 2000).

Dengan demikian, remaja dianggap sebagai kelompok yang mempunyai risiko secara seksual maupun kesehatan reproduksi, karena rasa keinginannya yang besar dan ingin mencoba sesuatu yang baru. Dimana hal itu terkadang tidak diimbangi dengan pengetahuan dan kedewasaan yang cukup serta pengalaman yang terbatas. Kematangan seks yang lebih cepat dengan dibarengi makin lamaya usia untuk menikah menjadi salah satu penyebab meningkatnya jumlah remaja yang melakukan hubungan kelamin cukup tinggi. Hal ini tentu dapat menimbulkan beberapa konsekuensi seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, terinfeksi penyakit menular seksual bahkan HIV/AIDS (Mitra, 2018).

Beberapa penelitian mengenai perilaku seksual mahasiswa banyak dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hudi tahun 2005 pada 180 mahasiswa usia 19-23 tahun di beberapa perguruan tinggi negeri di

Surabaya, dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan hubungan seksual pranikah, dimana diperoleh hasil 40% mahasiswa laki-laki dan 7% mahasiswa perempuan telah melakukan seksual pranikah (Sugiyopranoto, 2010).

Kota Jombang salah satu kota santri di Jawa Timur dimana tingkat religiusitas masyarakat masih kental, sehingga budaya tabu untuk membahas masalah-masalah kesehatan reproduksi dan seksualitas masih lekat pada orang tua, yang membuat remaja sulit dan tidak memperoleh informasi yang benar yang dibutuhkannya. Perekonomian yang semakin maju dan arus teknologi yang cepat terserap, arus informasi yang semakin bebas melalui berbagai media massa, menjadikan perilaku dan gaya hidup remaja yang semakin primitive dengan budaya barat, dengan maraknya adegan pornografi melalui berbagai macam media, seperti majalah, handphone, internet yang mudah dapat diakses oleh remaja.

Dengan masih lekatnya budaya tabu untuk membahas permasalahan kesehatan reproduksi dan seksualitas di lingkungan keluarga dan masyarakat, akibatnya dari sifat remaja yang ingin tahu dan coba-coba untuk memenuhi dorongan seksual, jumlah kehamilan tidak diinginkan di Kota Jombang cukup tinggi. Hasil wawancara dengan bidan praktek mandiri ditemukan 35 kasus

kehamilan tidak diinginkan remaja belum menikah rentang usia 15-22 tahun, mereka lebih suka memeriksakan kehamilannya di bidan praktek mandiri pada sore hari dengan alasan mereka merasa dekat dengan bidan

Selain beberapa hal diatas, data lain yang dapat diungkap yang dimungkinkan mencerminkan adanya perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja sebelum menikah, adalah jumlah kasus IMS dan HIV/AIDS. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Jombang selama 4 tahun terakhir, jumlah kasus IMS secara kumulatif sebanyak 87 kasus, dengan jenis gonorrhoe, candidiasis dan sipilis. Sedangkan kasus HIV/AIDS sebagian besar usia produktif (Dinkes, 2018).

Menurut Bandura dalam Social Learning Theory dalam konsep reciprocal determinism bahwa tingkah laku manusia terjadi dari interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara faktor kognitif, tingkah laku dan lingkungan. Bahwa seseorang akan bertindak laku dalam situasi yang ia pilih secara aktif. Dalam menganalisis perilaku seseorang ada tiga komponen yang harus ditelaah. Bandura percaya bahwa kita belajar dengan mengamati apa yang dilakukan orang lain. Melalui belajar observasi, manusia secara kognitif mempresentasikan tingkah laku orang lain dan kemudian mengambil tingkah laku tersebut (Bandura, 1977).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini penjelasan (*explanatory*) yaitu penelitian dengan melakukan uji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengujian hipotesa yang telah dirumuskan, setelah itu dilihat besarnya pengaruh (Singarimbun, 2014). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor-faktor resiko (variabel bebas) dengan variabel yang termasuk efek(variabel terikat) dengan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmojo, 2015).

Populasi

Populasi adalah seluruh obyek yang akan diteliti yang mempunyai karakteristik tertentu (Sugiono, 2002). Populasi dalam penelitian ini di Perguruan Tinggi yang ada di kota Jombang yang berjumlah 6014 orang.

Asal sampel

Penentuan besarnya sampeldengan menggunakan rumus minimal sample size, yaitu :

No	Nama Lokasi	Jml Populasi	Jml Sampel	Sampel Pembulatan
1.	Unipdu	2.496	149,83	150
2.	Undar	1.678	100,72	101
3.	STKIP	941	56,64	57
4.	Pemkab	288	17,29	17
5.	Husada	251	15,07	15
6.	Icni	176	10,56	11
7.	BU	184	11,04	11
Jumlah		6.014	362	362

Karakteristik sampel

$$n = \frac{Z^2 \cdot 1 - 1/2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot x (N - 1) + Z^2 \cdot 1 - 1/2 \cdot N \cdot p \cdot q}$$

Keterangan:

n = Besar sampel minimal

N= Jumlah populasi

$Z_{1-1/2}$ =Standar deviasi normal. Untuk 1,96 dengan Confidence level 95%

d= Derajat ketepatan yang digunakan adalah 95% atau 0,05

p= Proporsi target populasi adalah 50% atau 0,5

q= Proporsi tanpa atribut p-1 =0,5

Perhitungan:

$$n = \frac{1,96^2 \times 6.014 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (6.014 - 1) + 1,96^2 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$n = \frac{5775,846}{15,9929}$$

n = 361,15 responden, kemudian dibulatkan 362 responden. Untuk kemudian 362 orang responden tersebut diproporsi dalam 7 perguruan tinggi disesuaikan dengan jumlah populasi mahasiswa di masing-masing perguruan tinggi tersebut.

Sampel pada masing-masing perguruan tinggi dengan menggunakan teknik proporsi bahwa untuk memperoleh sampel yang representative pengambilan sampel ditentukan sebanding dengan banyaknya subyek dimasing-masing kelas dalam wilayah perguruan tinggi tersebut secara random (Notoadmojo, 2015). Jadi sampel diambil dengan prosentase masing-masing jumlah mahasiswa disetiap perguruan tinggi dibandingkan dengan jumlah total sampel, besar sampel untuk masing-masing lokasi adalah Unipdu 150 mahasiswa, Undar 101 mahasiswa, STKIP 57 mahasiswa, pemkab 17 mahasiswa, Husada 15 mahasiswa, Icmi 11 mahasiswa, BU 11 mahasiswa.

Waktu Survey

Survey penelitian dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2017 sampai dengan 25 Februari 2020.

Lokasi penelitian

Di kota jombang terdiri dari Unipdu, Undar, STKIP, Pemkab, Husada, Icmi, Bahrul Ulum

Teknik pengolahan data

Editing, koding, tabulasi, penetapan skor sesuai dengan penelitian

Analisa data

Analisis univariate dilakukan uji normalitas data, yaitu menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan pengambilan keputusan jika probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal,

sedangkan jika probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

Analisis bivariate dilakukan analisis uji *Chi square*, nilai kritis $\leq 0,05$ digunakan untuk menentukan menolak asumsi bahwa tidak ada hubungan antara kedua variabel dalam populasi.

Analisis multivariate dilakukan untuk mencari variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat yang menggunakan dengan uji analisis regresi logistik. Hipotesisnya adalah apabila $p \text{ hitung} \geq \alpha 5\%$, maka H_0 ditolak dan apabila $p \text{ hitung} \leq \alpha 5\%$, maka H_0 diterima. Perhitungan Odd Ratio (OR) dilakukan bersama-sama antara variabel berdasarkan hasil analisa bivariate yang mempunyai hubungan. Syarat untuk lolos seleksi ke analisa regresi logistic yang multivariate adalah variabel predictor yang dalam uji chi square mendapatkan hasil yang signifikan atau $p \text{ value} < 0,25$ (Hastono, 2010)

Pengolahan dan analisa data

Pada analisa ini juga dapat diketahui probabilitas terjadinya suatu variabel terikat berdasarkan nilai-nilai sejumlah variabel bebas. Probabilitas ini dirumuskan sebagai berikut:

$$P(x) = \frac{1}{1 + e^{-(a + \sum \beta_i x_i)}}$$

Keterangan:

$P(x)$ = probabilitas untuk terjadinya peristiwa dari variabel respon

α = konstanta, yang lazim disebut intersep

β_i = koefisien regresi variabel predictor (independen, bebas, pengaruh, kovariat) yang disebut lereng (slope)

x_i = Variabel predictor yang pengaruhnya akan diteliti
 e = Inerse dari logaritma natural (2.7182818)

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dilakukan di perguruan tinggi di Kota Jombang sebanyak 7 perguruan tinggi, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan analisa univariate, bivariate dan multivariate.

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	172	47,5
Perempuan	190	52,5
Total	362	100,0

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah perempuan lebih besar dari pada jumlah laki-laki, di semua perguruan tinggi di Kota Jombang yang selanjutnya dilakukan secara acak sistematis.

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Penyebaran Umur

Umur	Frekuensi	Presentase
17 tahun	1	0,3
18 tahun	18	5,0
19 tahun	74	20,4
20 tahun	101	27,9
21 tahun	88	24,3
22 tahun	39	10,8
23 tahun	18	5,0
24 tahun	23	6,4
Total	362	100,0

Dari tabel diatas didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 20 tahun yaitu sebanyak 27,9%. Usia 20 tahun menunjukkan usia lebih dewasa.

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Asal Daerah

Daerah Asal	Frekuensi	Presentase
Kota Jombang	145	40,1
Eks Karesidenan	196	54,1
Luar daerah/pulau	21	5,8
Total	362	100,0

Dari tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden berasal dari kota jombang.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Tempat Tinggal

Jenis Tempat Tinggal	Frekuensi	Persentase
Kos	23	6,4
Kontrak	3	0,8

Asrama	6	1,7
Ikut orang tua	310	85,6
Ikut saudara	16	4,4
Lainnya	4	1,1
Total	362	100,0

Data diatas menunjukkan sebagian besar responden bertempat tinggal masih ikut orang tua yaitu 85,6%.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Jenis Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	Frekuensi	Persentase
Di luar keluarga	36	9,1
Di dalam keluarga	326	90,9
Total	362	100,0

Data di atas menunjukkan sebagian besar responden tinggal di dalam keluarga, pengawasan keseharian diawasi dan dikontrol oleh orang tua.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Uang Saku Perbulan.

Jumlah uang saku	Frekuensi	Persentase
<Rp. 200.000,-	91	25,1
Rp. 200.000,-s/d Rp. 400.000,-	233	64,4
Rp. 401.000,-s/d Rp.600.000,-	24	6,6
Rp. 601.000,-s/d Rp.800.000,-	7	1,9
>Rp. 801.000,-	7	1,9
Total	362	100,0

Dari data diatas menunjukkan sebagian besar responden mempunyai jumlah uang saku Rp. 200.000 sampai dengan Rp. 400.000 setiap bulan.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebutuhan Yang Paling Menghabiskan Uang

Kebutuhan Konsumtif	Frekuensi	Persentasi
Makanan	54	14,9
Pakaian	15	4,1
Hiburan	85	23,5
Kuliah	196	54,1
Menabung	12	3,3
Total	362	100,0

Data menunjukkan bahwa kebutuhan responden yang paling banyak menghabiskan uang tiap bulannya adalah untuk kebutuhan kuliah (54,1%)

yaitu untuk membeli buku, fotocopy materi perkuliahan dan transportasi kuliah.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keberadaan Aturan Jam Kunjung

Aturan jam kunjung	Frekuensi	Persentase
Ya (ada)	282	77,9
Tidak (tidak ada)	80	22,1
Total	362	100

Data menunjukkan jam kunjung pada malam hari tidak boleh lebih dari pukul 22.00 WIB.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sanksi Atas Pelanggaran Jam Kunjungan.

Sanksi	Frekuensi	Persentase
Ya (ada)	215	59,4
Tidak	147	40,6
Total	362	100

Data menunjukkan adanya sanksi atas pelanggaran terhadap waktu kunjungan di rumah atau tempat tinggal responden, berupa teguran atau tertulis dari pemilik kost atau orang tua.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyebaran Pendidikan Terakhir Ayah

Pendidikan ayah	Frekuensi	Persentase
Tidak tahu	5	1,4
Tidak sekolah	10	2,8
SD	103	28,5
SMP	71	19,6
SMA	116	32,0
Diploma	22	6,1
Sarjana	35	9,7
Total	362	100,0

Data diatas ini menunjukkan pendidikan terakhir ayah responden adalah SMA (32%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pendidikan Terakhir Ayah

Pendidikan ayah	Frekuensi	Persentase
Dasar (<SMP)	189	52,2
Lebih tinggi (>SMP)	173	47,8
Total	362	100,0

Data menunjukkan bahwa pendidikan terakhir ayah (52,2%) kategori pendidikan dasar (<SMP)

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyebaran Pendidikan Terakhir Ibu

Pendidikan ibu	Frekuensi	Persentase
Tidak tahu	7	1,9
Tidak sekolah	21	5,8
SD	124	34,3

SMP	95	26,2
SMA	86	23,8
Diploma	16	4,4
Sarjana	13	3,6
Total	362	100,0

Data diatas sebagian besar pendidikan terakhir ibu adalah sekolah dasar sebanyak 34,3%.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pendidikan Terakhir Ibu

Pendidikan ibu	Frekuensi	Persentase
Dasar (<SMP)	247	68,2
Lebih tinggi (>SMP)	155	31,8
Total	362	100,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir ibu sebagian besar adalah pendidikan dasar.

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Agama yang Dianut

Agama	Frekuensi	Persentase
Islam	357	98,6
Katolik	3	0,8
Protestan	2	0,6
Total	362	100,0

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden (98,6%) beragama Islam, selanjutnya penelitian ini mengukur tingkat ketekunan responden dalam beribadah atau menjalankan perintah agama.

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kategori Religiusitas dan Jenis Kelamin

Religiusitas	Jenis kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	f	%	F	%	f	%
Kurang tekun	68	38,4	109	61,6	177	48,9
Lebih tekun	104	56,2	81	43,8	185	51,1
Total	172	47,5	190	52,5	362	100

Tabel menunjukkan lebih tekun menjalankan ibadah, hal ini data responden mematuhi agama terutama responden laki-laki lebih tekun menjalankan ibadah.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan kesehatan reproduksi	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan kurang	79	21,8
Pengetahuan cukup	193	53,3
Pengetahuan baik	90	24,9
Total	362	100,0

Tabel diatas menunjukkan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi sebagian besar adalah 53,3% pengetahuan cukup.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Efikasi Diri dan Jenis Kelamin

Efikasi diri	Jenis kelamin				Total	
	Laki2		Perempuan			
	f	%	F	%	f	%
Efikasi diri rendah	116	67,4	56	32,6	172	47,5
Efikasi diri tinggi	56	29,5	134	70,5	190	52,5
Total	172	47,5	190	52,5	362	100

Tabel diatas menunjukkan efikasi tinggi yang dimiliki responden terhadap perilaku seksual pranikah adalah 52,5% yang dimiliki oleh sebagian besar perempuan.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Sikap Terhadap Perkawinan dan Kehidupan Berkeluarga dan Jenis Kelamin

Sikap Terhadap Perkawinan dan Kehidupan Berkeluarga	Jenis kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	f	%	f	%	f	%
Sikap negatif	68	60,7	44	39,3	39,3	30,9
Sika positif	104	41,6	146	58,4	250	69,1
Total	172	47,5	190	52,5	362	100

Tabel diatas menunjukkan sikap positif sebagian besar responden laki-laki sebanyak 69,1%.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Akses Media pornografi dan Jenis Kelamin

Akses Media Pornografi	Jenis kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	f	%	f	%	f	%
Akses rendah	50	31,2	110	68,8	160	44,2
Akses tinggi	122	60,4	80	39,6	202	55,8
Total	172	47,5	190	52,5	362	100

Tabel diatas menunjukkan akses media informasi yang tinggi tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi, ternyata demikian halnya media tentang pornografi di lakukan sebagian besar adalah laki-laki (60,4%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Sikap Teman Sebaya dan Jenis Kelamin

Sikap Teman Sebaya	Jenis kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	f	%	f	%	f	%
Kurang permisif	63	39,4	97	60,0	160	44,2
Lebih permisif	109	54	93	46	202	55,8
Total	172	47,5	190	52,5	362	100

Tabel diatas menunjukkan sikap teman sebaya yang lebih permisif sebagian besar berjenis kelamin laki-laki 54%.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Kontrol Orang Tua dan Jenis Kelamin

Kontrol Orang Tua	Jenis kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	f	%	f	%	f	%
kontrol kurang baik	127	71,8	50	28,2	177	48,9
kontrol lebih baik	45	24,3	140	75,7	185	51,1
Total	172	47,5	190	52,5	362	100

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar kontrol lebih baik dari orang tuanya dengan berjenis kelamin perempuan (75,7%) .

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Pernikahan Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan dan Jenis Kelamin

Perilaku Seksual Pernikahan	Jenis kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	f	%	f	%	f	%
Intercourse	32	74,4	11	25,6	43	11,9
Tidak intercourse	140	43,9	179	56,1	319	88,1
Total	172	47,5	190	52,5	362	100

Tabel diatas menunjukkan tidak intercourse sebagian besar pada perempuan (56,1%). Perilaku seksual yang dilakukan responden dengan melakukan intercourse dengan persentase 11,9% dapat menyebabkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan pada kehamilan tidak diinginkan yang sebagian besar dilakukan oleh laki-laki.

Hasil Bivariat antara variabel bebas dan variabel terikat perilaku seksual pranikah berisiko kehamilan tidak diinginkan pada Mahasiswa di kota jombang

No	Variabel Bebas	V.Terikat	H. analisa bivariat	
			Nilai p	keterangan
1.	Umur		0,03	signifikan
2.	Jenis Kelamin		0,00	signifikan
3.	Tempat tinggal		0,67	tidak sig.
4.	Pendidikan T.A		0,10	tidak sig.
5.	Pendidikan T.I		0,77	tidak sig.
6.	Riligiuitas		0,03	signifikan

7.	Aktivitas	Perilaku Seksual Pranikah Beresiko KTD	0,00	signifikan
8.	P.Kesehatan reproduksi		0,13	tidak sig.
9.	P. IMS		0,86	tidak sig.
10	P. HIV/AIDS		0,53	tidak sig.
11	P.Kontrasepsi		0,63	tidak sig.
12	S. Seksualitas		0,00	signifikan
13	Efikasi diri		0,00	signifikan

14	S. Perkawinan		0,00	signifikan
15	Akses kes.pro		0,03	tidak sig.
16	Akses pornograf		0,00	tidak sig.
17	Sikap Sebaya		0,03	tidak sig.
18	Kontrol orangtua		0,00	signifikan

Berdasarkan variabel bebas yang diteliti yang berhubungan statistic dengan perilaku seksual pranikah beresiko KTD, yaitu: umur, jenis kelamin, religiusitas, aktivitas di waktu luang, sikap terhadap seksualitas, efikasi diri, sikap terhadap perkawinan dan kehidupan keluarga, akses media pornografi, sikap teman sebaya dan kontrol orang tua.

Hasil analisis regresi logistic antara variabel bebas dan variabel terikat perilaku seksual pranikah beresiko terhadap KTD pada mahasiswa di Kota Jombang menunjukkan terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap variabel perilaku seksual pranikah beresiko KTD, yaitu variabel sikap terhadap seksual dengan signifikansi 0,035 dan efikasi diri dengan signifikansi 0,016. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap seksual dan efikasi diri merupakan variabel yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah yang beresiko KTD pada mahasiswa di Kota Jombang.

Variabel sikap terhadap seksualitas mempunyai OR sebesar 3,473 artinya responden yang mempunyai sikap lebih primitive terhadap perilaku seksual pranikah mempunyai besar resiko untuk berperilaku seksual pranikah dibandingkan responden yang mempunyai sikap kurang primitif terhadap perilaku seksual pranikah beresiko KTD, sehingga hanya satu variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap perilaku seksual pranikah yang beresiko terhadap KTD yaitu sikap responden terhadap seksualitas ($p=0,035$; $OR=3,473$; $95\% CI : 1,089 - 11,072$).

Responden dengan kondisi mempunyai sikap primitive terhadap sikap seksualitas dan efikasi diri tinggi, maka mempunyai probabilitas untuk melakukan perilaku seksual pranikah beresiko KTD yaitu melakukan intercourse sebesar 0,9505 atau 95,05%. Terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah, yaitu sikap responden terhadap seksualitas dan efikasi diri, namun faktor dominan yang mempengaruhi

perilaku seksual pranikah beresiko KTD adalah sikap terhadap seksualitas, karena sikap merupakan kecenderungan perilaku. Seperti yang disampaikan oleh Laksmiwati, seperti juga yang dijelaskan oleh Azwar bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga dan emosi dalam diri sendiri. Sikap terbentuk oleh adanya komponen kognitif yang didasari oleh pengetahuan dan persepsi, di mana pengetahuan dan persepsi tersebut diperoleh dari kombinasi pengalaman langsung dan informasi yang diperoleh dari banyak referensi.

PEMBAHASAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah beresiko pada kehamilan tidak diinginkan sebesar 3,473 kali lebih besar dibandingkan dengan yang kurang permisif. Remaja yang mempunyai efikasi diri tinggi mempunyai proteksi diri untuk tidak melakukan perilaku seksual pranikah beresiko kehamilan tidak diinginkan sebesar 0,192 kali lebih besar daripada yang mempunyai efikasi diri rendah.

Saran

Meningkatkan informasi dan pemahaman pada mahasiswa tidak melakukan hubungan seksual dengan seks edukasi, penyakit menular seksual, resiko kehamilan yang tidak diinginkan sehingga diperlukan kerjasama dengan lintas sectoral dan lintas program pada pemerintah sebagai penyusun kebijakan.

Acknowledgement

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati saya sebagai penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. *Multi Media Materi Kesehatan Reproduksi Remaja Buku III Informasi Penunjang Advokasi KRR*, BKKBN, Jakarta. 2010.
- BPS, Bappenas, UNFPA, *Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2000-2025*, BKKBN, 2020.
- Bandura, A, *Social Learning Theory*, Prentice-hall, INC, Engewood Cliffs, New Jersey 07632, 1977.
- Gunarsa, S.D. Gunawarsa, Y.S.D. *Psikologi untuk membimbing*. Jogjakarta : BPK Gunung Mulia, 1991. (h.181).
- Hastono SP, Modul "HEART" FKM UNHAS. *Perilaku Seksual Mahasiswa UNHAS Makassar*, disampaikan pada Temu Nasional Kesehatan Seksual Mahasiswa : *Saatnya Peduli dan Membuat Perubahan*. Di Unika Sugiyopranoto Semarang, 26-27 Mei 2010.
- Laksmiwati, Ida, A.A. *Perubahan Perilaku Seks Remaja Bali*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada. 2010.
- Mitra Citra Remaja. *Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia. Bila Pacar Mengajak Berhubungan Seks ?* (Artikel Online). Pebruari 2018. <http://www.bkkbn.go.id>, diakses 4 April 2018.
- Notoatmojo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Bina Cipta. 2015.

- Papalia, D.E. Olds, S.W., & Feldman, Ruth D., *Human Development* (8th ed), McGraw-Hill, Boston. 2001.
- Rice F.P. *The Adolescent Development, Relationship & Culture* (6th ed); Ally & Bacon. Baston. 1990. <http://rumahbelajarpsikologi.com> diakses tanggal 21 Juli 2009.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Alih Bahasa : Sinto B. Adelar, Sherry Saragih. Jakarta : Erlangga (187,26).
- Soekanto, S. 1990. *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwah Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta : Rineka Cipta. (51).
- Singarimbun, M. *Metodologi Penelitian Sosial*, LP3ES. Jakarta. 2014.
- Sugiono. *Statistik Untuk Penelitian*. Cetakkan Ke empat. CV. Alfabeta. Jakarta. 2002.
- Sarwono, S.W *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Rajawali Pres. Jakarta. 2014.
- Sarwono, S.W. *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2016.
- Soelaryo, T.S., Tanuwijaya, S. dan Sukartini, R. *Epidemiologi Masalah Remaja*, dalam Narendra, M.B., M.B., Soelaryo, T.S., Soetjningsih, Suyitno, H.I.G. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Sanggung Seto. Jakarta. 2015.
- Suryoputro, A., N.J. Ford, and Z. Shaluhiah. *Social learning Theory in Youth Sexual Behavior Study in Central Java*. The Indonesian Journal oh Helath Promotion. 2007. 2(1).
- Shaluhiah, Zahroh. *Sexual Lifestyles and interpersonal Relationships of University Students in Central Java Indonesia and Their Implication for Sexual and Reproductive Health* (Disertasi). 2006.
- Saifuddin, AF, dkk. *Perilaku Seksual Remaja di Kota dan di Desa : Kasus Kalimantan Selatan*. Laboratorium Anthropologi Jurusan Anthropologi, FISIP-UI. Jakarta. 1997.